



Available online at **HISTORIA**; Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah
Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/historia>



RESEARCH ARTICLE

**PENDEKATAN ECOPEDEGOGY DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA
MENGUNAKAN BUKU TEKS DI MAN SUMENEP**

Mochammad Ronaldy Aji Saputra¹, Aditya Nugroho Widiadi²

¹*Madrasah Aliyah Negeri Sumenep*

²*Prodi. Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Malang*

Correspondence: mohammadronaldy@gmail.com

To cite this article: Saputra, M.R.A., & Widiadi, A. N. (2023). Pembelajaran sejarah indonesia. *HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 6(1), 35-44. <https://doi.org/10.17509/historia.v6i1.49043>

Naskah diterima : 30 Juli 2022, Naskah direvisi : 22 Oktober 2022, Naskah disetujui : 30 Maret 2023

Abstract

This study aims to describe (1) the ecopedagogy approach in Indonesian history textbooks K-13, (2) the ecopedagogy-based learning process of Indonesian history using textbooks, and (3) the obstacles faced by MAN Sumenep teachers in using textbooks. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects were teachers and students of MAN Sumenep. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The three data were then triangulated with data and methods to test the validity of the data. Data analysis used the Miles & Huberman model, namely reduction, presentation, and conclusion of data. The results of the study show that there are basic competencies and materials in textbooks that can be developed through an ecopedagogy approach. The KD are 3.4 class X semester 1, 3.6 class X semester 1, 3.8 class X semester 2, 3.2 class XI semester 1, and 3.8 class XII semester 2. In history learning with an ecopedagogy approach, it is divided into 3 stages, namely planning, process learning, and evaluation of learning. Then there are obstacles faced by teachers when the learning process uses textbooks, namely not all the material in Indonesian history textbooks that can be integrated with ecological issues, the number of textbooks in the library does not meet the number of students, and when using books electronic text (BSE) teachers do not realize what students are doing when holding cellphones, thus making students not focus on learning and even ignoring them by playing cellphones.

Keywords: Ecopedagogy; Ecology; History Learning; Textbooks.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) pendekatan *ecopedagogy* dalam buku teks sejarah Indonesia K-13, (2) proses pembelajaran sejarah Indonesia berbasis *ecopedagogy* dengan menggunakan buku teks, dan (3) kendala yang dihadapi guru MAN Sumenep dalam menggunakan buku teks. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik MAN Sumenep. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga data tersebut kemudian dilakukan triangulasi data dan metode untuk menguji keabsahan data. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman, yaitu reduksi, penyajian, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kompetensi dasar dan materi dalam buku teks yang dapat dikembangkan melalui pendekatan *ecopedagogy*. Adapun KD tersebut yaitu 3.4 kelas X semester 1, 3.6 kelas X semester 1, 3.8 kelas X semester 2, 3.2 kelas XI semester 1, dan 3.8 kelas XII semester 2. Dalam pembelajaran sejarah dengan pendekatan *ecopedagogy* terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu merencanakan, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Terdapat kendala yang dihadapi guru ketika proses pembelajaran dengan menggunakan buku teks, yaitu tidak semua materi yang ada di buku teks sejarah Indonesia yang dapat diintegrasikan dengan isu-isu ekologi, jumlah buku teks yang ada di perpustakaan tidak memenuhi jumlah peserta didik, dan ketika menggunakan buku teks elektronik (BSE) guru tidak menyadari apa yang dilakukan oleh peserta didik ketika memegang HP, sehingga menjadikan peserta didik tidak fokus belajar dan bahkan mengabaikannya dengan bermain HP.

Kata Kunci: Buku Teks; *Ecopedagogy*; Ekologi; Pembelajaran Sejarah.

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan unsur terpenting bagi kehidupan manusia, karena lingkungan tidak saja sebagai tempat manusia beraktivitas, tetapi juga berperan dalam mendukung berbagai aktivitas manusia (Hamzah, 2013). Manusia dalam segala aktivitasnya selalu dipengaruhi oleh kondisi lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga wajar manusia dan lingkungan saling berinteraksi. Lingkungan memberikan kebutuhan bagi manusia, sedangkan manusia yang mengelolanya. Kondisi lingkungan sangat dipengaruhi oleh bagaimana manusia mengelola lingkungan tersebut. Hamzah (2013) kondisi suatu lingkungan ditentukan oleh sikap dan perilaku manusia, dan begitu juga lingkungan akan memberikan dampak terhadap kualitas kehidupan manusia itu sendiri. Ketika manusia memperlakukan lingkungan dengan baik maka dampaknya adalah kebaikan dari kualitas kehidupan manusia itu sendiri dan begitu juga sebaliknya.

Membahas tentang masalah lingkungan hidup pada masa kini, seperti halnya efek rumah kaca, kebakaran hutan, menipisnya lapisan ozon, dan sebagainya merupakan topik yang sering diperbincangkan dan sekaligus menjadi agenda pembicaraan banyak negara. Masalah lingkungan muncul sejak pertengahan abad ke-20 yang lalu dan menimbulkan kesadaran global tentang perlunya menangani masalah lingkungan secara menyeluruh dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat di dunia (Prasetyo & Hariyanto, 2017).

Di Indonesia telah berkembang salah satu program yang bertujuan upaya untuk mengatasi masalah lingkungan hidup yaitu adiwiyata. Program Adiwiyata berguna untuk mewujudkan bentuk tanggung jawab warga sekolah dalam upaya melindungi dan mengelola lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Desfandi, 2015).

Program adiwiyata memiliki berbagai konsep, di antaranya Pendidikan berbasis Lingkungan Hidup, Sekolah Hijau (*Green School*), Madrasah Sehat, Eco School, dan sebagainya. Dapat diketahui dari penelitian dari Parker dkk (2018) dengan jumlah sampel 1.000 peserta didik SMA di Yogyakarta dan Surabaya menghasilkan hampir 90% responden mengidentifikasi diri sebagai pencinta lingkungan, sehingga tidak diragukan lagi mencerminkan partisipasi mereka dalam program *Ecoschool* dan Adiwiyata. Sekolah yang terintegrasi program Adiwiyata merupakan sekolah yang dapat menumbuhkan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup.

Salah satu sekolah yang konsisten menerapkan program Adiwiyata adalah MAN Sumenep. Penerapan

program Adiwiyata menjadikan sekolah ini konsisten dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup. Hal ini dapat diketahui salah satu visi MAN Sumenep yaitu berbudaya lingkungan. Pembudayaan lingkungan yang diterapkan oleh seluruh warga MAN Sumenep menjadikan madrasah ini memperoleh anugerah sekolah Adiwiyata tingkat provinsi dengan SK nomor 188/790/KTSP/013/2021 yang ditetapkan oleh Gubernur Khofifah tertanggal 15 September 2021.

Upaya untuk menyukseskan program Adiwiyata di suatu sekolah, maka sekolah harus menjadi model dalam mewujudkan lingkungan yang sehat dan nyaman serta menjadi model dalam mewujudkan warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan (Desfandi, 2015). Beberapa komponen yang menjadi sasaran penilaian Adiwiyata menurut Ketut Prasetyo & Hariyanto (2017), yaitu (1) kebijakan berwawasan lingkungan, (2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan (4) pengelolaan sarama pendukung ramah lingkungan.

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di MAN Sumenep merupakan salah satu faktor yang menyukseskan program Adiwiyata. Faktor tersebut didukung oleh guru dalam semua bidang studi dengan secara tersistem melalui desain instruksional. Salah satu mapel yang telah dikembangkan kurikulum berbasis lingkungan adalah mapel sejarah Indonesia. Sejarah dan lingkungan tidak bisa berdiri sendiri untuk diajarkan ke dalam mata pelajaran, sehingga saling berkaitan (Hanim, 2020). Sejarah dan masalah-masalah lingkungan saling berkaitan baik diterapkan dengan model kronologis-integratif, kapita selekta, dan tematis-kronologis (Ahmad, 2013). Dengan demikian materi sejarah dan pendidikan lingkungan hidup dapat dikembangkan.

Pengintegrasian materi sejarah dengan isu-isu lingkungan dalam mata pelajaran SMA/MA khususnya sejarah Indonesia dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan *ecopedagogy*. *Ecopedagogy* dalam pembelajaran sejarah merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik memiliki pemahaman mengenai perjalanan sejarah umat manusia dalam hubungannya dengan alam (Supriatna, 2017). *Ecopedagogy* dapat dikatakan pengajaran yang menekankan pada keasadaran ekologi (Yasida, 2020). Pendekatan *ecopedagogy* dalam pembelajaran sejarah berguna bagi peserta didik untuk menyadari, dan menerapkan pentingnya membangun hubungan baik dengan alam yang ditunjukkan oleh peristiwa sejarah (Maulana et al., 2017). Pendekatan *ecopedagogy* dalam pembelajaran sejarah menjadikan peserta didik dapat terbangunkan kemampuannya atas kesadaran ekologi melalui perjalanan sejarah umat manusia.

Kesadaran ekologi dapat dipelajari melalui berbagai bidang. Setiap bidang memiliki fungsi masing-masing. Namun menurut Hungerford (2002) banyak orang yang terlibat dalam bidangnya tidak mengetahui sejarahnya, evolusinya, dan upaya untuk mendefinisikan bidang-bidang tersebut terhadap ekologi. Dalam hal ini bidang sejarah memiliki peran untuk merekonstruksi pengalaman kolektif manusia dengan alam. Dengan pembelajaran sejarah peserta didik akan belajar dari masa lalu sebagai pelajaran untuk masa yang akan datang.

Implementasi pembelajaran sejarah Indonesia dengan pendekatan *ecopedagogy* yang dilakukan oleh guru MAN Sumenep tidak terlepas dari peran buku teks. Buku teks sangat penting bagi peserta didik karena dalam setiap pembelajaran menjadi referensi. Kemudian buku teks bagi guru juga sangat penting digunakan karena materi yang tersajikan telah tersusun sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dikembangkan.

Buku teks dalam pembelajaran memiliki peran penting baik menjadi sumber, bahan, maupun media. Sebagai sumber, buku teks sejarah pada umumnya sama dengan referensi, dan sebenarnya sebagian besar buku-buku sejarah disusun berdasarkan perencanaan (Garvey & Krug, 2017). Salah satu betapa pentingnya buku teks dalam pembelajaran sejarah dikarenakan memiliki fungsi menurut Kochar (2008) dapat diandalkan untuk memperoleh informasi yang penting dan buku teks jelas disusun dengan menunjukkan urutan dan kesinambungan.

Penggunaan buku teks dalam pembelajaran sejarah tidak semuanya dapat terpenuhi bagi guru. Akan tetapi setidaknya guru mampu memilih buku teks yang layak digunakan untuk mengajar. Buku teks sebagai bahan ajar dapat digunakan apabila meliputi bahasa yang komunikatif, sederhana dan relevan, dan desain fisik (Atwi Suparman, 2012; Walter Dick, Lou Carey, 2009). Kemudian menurut Garvey & Krug (2017) pemilihan buku teks mempertimbangkan pencakupan, bahasa, ketepatan, susunan, daya tarik, dan harga. Melalui pertimbangan tersebut guru dapat mengukur kebutuhan untuk menggunakan buku teks dalam pembelajaran di kelas.

Kajian mengenai buku teks sejarah Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan tercantum dalam jurnal seperti Purwanta (2012) membahas wacana identitas nasional dalam buku teks pelajaran SMA tahun 1975-2008, Mulyana (2013) dengan kajiannya ideologisasi nasionalisme dan militerisme historiografi pada buku teks sejarah Indonesia kurikulum 2013, Utami & Widiadi (2016) dengan kajiannya wacana bhineka tunggal ika dalam buku teks mapel sejarah

SMA kurikulum 2006, Hermana (2018) dengan green history pada buku teks sejarah kelas X SMA kurikulum 2006 karya I Wayan Badrika yang diterbitkan oleh Erlangga, dan Arraman & Hazmi (2018) melakukan analisis kelayakan isi, grafik, bahasa, dan penyajian berdasarkan standar BNSP. Keenam kajian tersebut cenderung bertujuan untuk menganalisis isi dari buku teks sejarah. Akan tetapi melalui kajian-kajian tersebut peneliti mencoba melakukan penelitian tentang penggunaan buku teks sejarah Indonesia kurikulum 2013 yang digunakan oleh guru MAN Sumenep dalam mengajarkan sejarah Indonesia dengan pendekatan *ecopedagogy* dalam menyukseskan program Adiwiyata.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif berusaha agar teori yang dapat diuji dan dikonfirmasi menjelaskan fenomena dengan menunjukkan bagaimana mereka berasal dari asumsi teoretis (Ary et al., 2010). Fenomena yang diamati yaitu proses pembelajaran sejarah Indonesia menggunakan buku teks melalui pendekatan *ecopedagogy* yang terjadi di kelas selama 1 semester. Subjek yang diteliti antara lain guru dan peserta didik MAN Sumenep.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan antara lain lembar observasi, pedoman wawancara, perekam, dan kamera. Setelah data terkumpulkan maka ketiga data tersebut kemudian dilakukan triangulasi, *dependability*, dan *confirmability* agar diuji keabsahan dan konsistensinya. Setelah data diuji maka dilakukan analisis dengan model interaktif Miles & Huberman (1992) yaitu reduksi, penyajian, menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Unsur-Unsur *Ecopedagogy* dalam Buku Teks Sejarah Indonesia K-13

Penggunaan buku teks sejarah Indonesia yang dilakukan oleh guru sejarah di MAN Sumenep bertujuan agar merangsang peserta didik untuk membaca informasi ekologi pada masa lalu. Dalam mendapatkan informasi ekologi, guru harus melakukan analisis terlebih dahulu. Analisis bertujuan untuk mengetahui potensi materi yang dapat dikembangkan sebagai materi ekologi dalam pembelajaran sejarah Indonesia.

Proses analisis buku teks di MAN Sumenep dilakukan dengan cara bedah buku yang dilakukan dengan diskusi MGMP mapel sejarah. Buku sejarah

Indonesia yang digunakan adalah buku terbitan kemdikbud. Terdapat beberapa indikator materi dalam buku teks yang bermuatan *ecopedagogy* yang telah dirumuskan oleh guru sejarah di MAN Sumenep, yaitu (1) materi yang dikaji bermakna bagi pelestarian lingkungan, (2) mengangkat isu-isu lingkungan masa kini dengan melihat masa lalu, (3) materi bermakna bagi kesehatan lingkungan. Adapun keterangan buku teks sejarah Indoensia terbitan kemdikbud yang digunakan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 4.1. Keterangan Buku Teks Yang Digunakan Untuk Pembelajaran Sejarah Indonesia

Judul Buku	Tahun Terbit	Penulis
Sejarah Indonesia Kelas X	2017	Amurwani Dwi L., Restu Gunawan, Sardiman AM, Mestika Zed, Wahdini Purba, Wasino, dan Agus Mulyana.
Sejarah Indonesia Kelas XI	2017	Sardiman AM, dan Amurwani Dwi Lestariningsih
Sejarah Indonesia Kelas XII	2018	Abdurakhman, Arif Pradono, Linda Sunarti dan Susanto Zuhdi

Sumber: Data Penulis

Buku teks sejarah Indonesia yang digunakan oleh guru dan peserta didik MAN Sumenep memiliki unsur-unsur *ecopedagogy*. Unsur-unsur *ecopedagogy* dalam buku teks sejarah Indonesia telah dianalisis, sehingga memudahkan guru menghubungkan informasi kepada peserta didik. Sejarah yang dipahami dari buku teks sejarah dapat melakukan lebih dari sekedar mengembangkan kesadaran sejarah peserta didik (Darmawan, 2018). Melalui buku teks yang telah dianalisis, peserta didik dapat mengembangkan kesadaran ekologis dengan melihat perjalanan sejarah manusia dengan alam. Terdapat beberapa materi pada buku teks sejarah Indonesia yang memiliki unsur-unsur *ecopedagogy* sebagaimana pada tabel 2.

Tabel 4.2. Materi Pada Buku Teks Sejarah Indonesia Dengan Unsur *Ecopedagogy*

Kompetensi Dasar	Kelas dan Semester	Unsur <i>Ecopedagogy</i> Pada Buku Teks Sejarah Indonesia (K-13)
3.4	X Semester 1	1. Kehidupan masyarakat praaksara dalam merambah hutan dengan <i>slash and burn</i> untuk memenuhi kebutuhan secukupnya.

3.6	X Semester 1	1. Penggalian sungai Gomati oleh Raja Purnawarman dalam prasasti Tugu untuk mencegah banjir 2. Pembuatan taman Sriksetra oleh Raja Dapunta Hyang dalam prasasti Talang Tuo untuk membudidayakan tumbuhan
3.8	X Semester 2	1. Ajakan untuk menjaga lingkungan laut dan daratan dalam kaitannya pada proses masuknya islam dan jaringan perdagangan antar pulau
3.2	XI Semester 1	1. Pembangunan saluran irigasi untuk meningkatkan produksi pertanian dan memudahkan transportasi perang masa Sultan Ageng Tirtayasa menghadapi VOC
3.8	XII Semester 2	1. Kerja sama sosial dan masyarakat terhadap ASEAN dalam bidang lingkungan hidup

Sumber: Data Penulis

Pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa unsur *ecopedagogy* yang ada di dalam buku teks sejarah Indonesia pada KD 3.4 kelas X semester 1 berisikan tentang muatan kesadaran ekologi kehidupan manusia praaksara dalam merambah hutan dengan slash and burn. Di dalam buku teks Kemdikbud (2017, hal. 6-7) memberikan informasi masalah isu kontemporer tentang kebiasaan merambah hutan yang menimbulkan malapetaka dan berdampak pada gangguan penerbangan yang diakibatkan oleh teknologi modern. Kemudian di dalam buku teks juga memberikan refleksi pembelajaran masa praaksara tentang kegiatan merambah hutan yang tidak berdampak pada gangguan lingkungan.

Kemudian pada KD 3.6 kelas X semester 1 juga terdapat muatan *ecopedagogy* khususnya pada materi penggalian sungai Gomati untuk mencegah banjir pada masa Tarumanegara yang diabadikan dalam prasasti Tugu. KD buku teks Kemdikbud (2017, hal. 91-95) memberikan refleksi bahwa pada abad ke 4 M masyarakat berusaha menghadapi tantangan aliran sungai yang meluap dan menimbulkan bencana alam. Kemudian dapat diambil pelajaran yaitu beradaptasi dengan alam.

Pada KD 3.6 juga terdapat materi yang memiliki potensi untuk dikembangkan kesadaran ekologi peserta didik. Materi tersebut berada pada buku teks Kemdikbud (2017, hal. 101) yang membahas pembuatan taman Sriksetra oleh Raja Dapunta Hyang dalam prasasti Talang Tuo untuk membudidayakan tumbuhan. Materi ini tidak menjelaskan secara detail mengenai proses pembuatannya. Akan tetapi materi ini dapat diambil

pelajarannya dalam membudidayakan tumbuhan untuk pembangunan keberlanjutan.

Pada KD 3.8 kelas X semester 2 pada buku teks sejarah Indonesia terbitan Kemdikbud (2017, hal. 28) membahas tentang menjaga lingkungan laut dan daratan dalam kaitannya pada proses masuknya Islam dan jaringan perdagangan antar pulau di Indonesia. Dalam materi ini dijelaskan fungsi laut sebagai jalur pelayaran dan perdagangan antar suku bangsa yang dilakukan secara turun temurun oleh nenek moyang bangsa Indonesia. Pada KD ini juga memberikan ajakan untuk mensyukuri ciptaan Tuhan dengan menjaga lingkungan laut dan daratan.

Pada KD 3.2 kelas XI semester 1 pada buku teks sejarah Indonesia terbitan Kemdikbud (2017, hal. 84) memberikan informasi tentang pembangunan saluran irigasi yang dibangun oleh Sultan Ageng Tirtayasa dari Banten yang bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian dan memudahkan transportasi perang menghadapi VOC. Informasi tersebut tidak dijelaskan secara detail dalam buku teks. Namun, materi ini dapat diambil pelajarannya dalam mendayagunakan lingkungan sebagai produktivitas pangan serta pertahanan dan keamanan.

Kemudian pada KD 3.8 semester 2 kelas XII pada buku teks sejarah Indonesia terbitan Kemdikbud (2018: 240) dijelaskan tentang kerja sama sosial dan masyarakat terhadap ASEAN. Pada materi tersebut dijelaskan terdapat kerjasama sosial salah satunya adalah lingkungan hidup. Materi pada buku teks tersebut tidak dijelaskan secara rinci mengenai bentuk kerja sama sosial ASEAN dalam lingkungan hidup. Akan tetapi materi ini dapat dikembangkan oleh guru untuk diambil nilai-nilai kesadaran ekologisnya dengan memberikan salah satu contoh peristiwa yang telah terjadi seperti halnya peran Indonesia dalam mengatasi masalah kebakaran hutan.

2. Pembelajaran Sejarah Indonesia Pendekatan *Ecopedagogy* dengan Menggunakan Buku Teks

Buku teks sejarah Indonesia merupakan salah satu pegangan sumber belajar bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah dengan pendekatan *ecopedagogy* terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu merencanakan, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan guru merancang pembelajaran terlebih dahulu dalam bentuk silabus, RPP dan memilih buku teks.

Penyusunan silabus dan RPP merupakan kewajiban guru dalam merencanakan pembelajaran. Silabus memiliki fungsi sebagai pedoman pengembangan, pembuatan RPP, pengelolaan, dan penilaian

pembelajaran. Sementara RPP digunakan sebagai rambu-rambu guru ketika mengajarkan materi di kelas. Silabus dan RPP tersebut kemudian ditambahkan kompetensi ekologis dalam tujuan pembelajaran.

Sebelum menyusun RPP dan Silabus, guru sejarah di MAN Sumenep harus mengkaji materi yang ada di buku teks terlebih dahulu. Kajian tersebut dilakukan dengan membedah buku teks. Dengan adanya kajian tersebut guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan *ecopedagogy*.

Buku teks sejarah Indonesia terbitan kemdikbud di MAN Sumenep dipilih oleh guru karena memiliki standar yang cocok bagi peserta didik. Bagi guru sejarah di MAN Sumenep buku terbitan kemdikbud memiliki bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Garvey & Krug (2017) buku teks yang baik merupakan buku yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan buku teks yang baik, peserta didik dapat mengerti maksud isi dari buku teks, dan guru mudah untuk menstimulus peserta didik dengan memberikan wacana pada buku teks.

Kemudian pemilihan buku teks sejarah Indonesia juga dikarenakan ketersediaan buku teks di MAN Sumenep. Di perpustakaan MAN Sumenep buku teks sejarah Indonesia hanya terbitan kemdikbud. Dengan demikian secara otomatis buku teks yang dipilih dan digunakan adalah terbitan kemdikbud.

Penggunaan buku teks ketika mengajarkan sejarah dengan pendekatan *ecopedagogy* memiliki fungsi merangsang peserta didik ketika guru memberikan informasi sejarah yang berhubungan dengan ekologi. Informasi tersebut kemudian dipahami oleh peserta didik dengan secara kritis. Dari pemahaman tersebut kemudian peserta didik diberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isu-isu ekologi kontemporer. Supriatna (2011) menguraikan pembelajaran sejarah yang didasarkan pada isu-isu kontemporer yang dialami peserta didik menjadikan peserta didik mengalami proses emansipasi untuk menciptakan pengetahuannya terhadap isu yang dibahas dengan perspektif historis.

Pembahasan isu-isu ekologi kontemporer melalui mapel sejarah Indonesia yang ada di buku teks dapat ditujukan ketika saat pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran pada KD 3.4 pada semester 1 kelas X dapat diketahui guru memberikan stimulus wacana pada buku teks tentang kehidupan masyarakat kerajaan Tarumanegara melalui pertanyaan imajinatif. Pertanyaan imajinatif digunakan agar peserta didik mendayagunakan daya imajinatif untuk menjawab pertanyaan dari guru. Adapun pertanyaan imajinatif yang diajukan oleh guru kepada peserta didik pada salah satu kelas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 4.3. Pertanyaan Imajinatif Yang Diajukan Oleh Guru Untuk Menstimulus Peserta Didik

No	Pertanyaan Imajinatif
1	Disajikan gambar sungai Ciliwung dan Banjir di Jakarta pada saat ini
2	Disajikan gambar sungai Ciliwung dan saluran irigasi dan pertanian

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa pertanyaan nomor 1 terdapat peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dalam pertanyaan ini terdapat dua variasi jawaban yang dijawab oleh peserta didik. Jawaban pertama adalah peserta didik menafsirkan bahwa banjir yang selama terjadi di Jakarta adalah akibat luapan sungai Ciliwung. Kemudian jawaban kedua adalah ulah manusia tidak bisa mengelola sungai seperti membuang sampah sembarangan dan mengakibatkan banjir. Ada kemenarikan dari kedua jawaban peserta didik tersebut, yaitu jawaban pertama peserta didik berasumsi bahwa penyebab banjir adalah faktor alam karena luapan sungai dan jawaban kedua peserta didik berasumsi bahwa penyebab banjir adalah ulah manusia bukan faktor alam.

Kemudian peserta didik diberi stimulus kembali oleh guru dengan pertanyaan nomor 2. Pertanyaan nomor 2 dijawab oleh salah satu peserta didik yang menafsirkan bahwa sungai Ciliwung memiliki manfaat ketika dikelola dengan baik seperti kegiatan pertanian dengan menyalurkannya melalui saluran irigasi. Jawaban tersebut secara tidak langsung ada kesadaran ekologis di balik pengetahuan peserta didik mengenai pengelolaan sungai Ciliwung yang dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian.

Setelah guru memberikan stimulus melalui pertanyaan imajinatif, maka guru melakukan penjelasan mengenai penggalan sungai Gomati dan Candrabagha oleh Raja Purnawarman dalam prasasti Tugu untuk mencegah banjir. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk membandingkan isu bencana banjir yang terjadi pada saat ini dengan pada masa kerajaan Tarumanegara.

Informasi tentang penggalan sungai Gomati dan Candrabagha dalam buku teks sejarah Indonesia tidak dijelaskan secara meluas. Oleh karena itu guru juga memberikan informasi melalui sumber lain seperti majalah *historia.id* agar peserta didik dapat memahami terlebih lanjut. Kemudian peserta didik diberikan penjelasan ketika pembelajaran melalui buku teks dan sumber bacaan lain yang telah disediakan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran dengan menggunakan buku teks, maka dapat dikatakan bahwa buku teks hanya sebagai sumber dan media pembelajaran yang difungsikan untuk mengantarkan

peserta didik kepada informasi kesejarahan tentang isu-isu ekologi. Peserta didik tidak hanya berpatokan pada buku teks, sehingga sumber-sumber bacaan lain yang diberikan oleh guru juga dipelajari. Menurut Garvey & Krug (2017) seandainya buku teks yang digunakan hanya satu, guru dapat meminta peserta didik untuk membandingkan secara kritis isi yang ada di dalam buku dengan referensi perpustakaan atau sumber lainnya.

Kegiatan mencari sumber atau informasi kesejarahan mengenai isu ekologi dilakukan dengan dua langkah, yaitu (1) guru mencarikan sumber informasi dan (2) peserta didik mencari sumber informasi secara mandiri. Ketika guru mencarikan sumber informasi kesejarahan kepada peserta didik ada dampak yang bagus yaitu peserta didik dapat memahami informasi yang diberikan guru. Akan tetapi hal tersebut menjadikan kemandirian peserta didik kurang. Kemudian ketika peserta didik mencari sumber informasi dengan secara mandiri ada dampak bagus yaitu kemandirian peserta didik tinggi. Akan tetapi hal tersebut menjadikan pemahaman peserta didik kurang karena tidak diarahkan dengan baik oleh guru.

Garvey & Krug (2017) jenis latihan untuk peserta didik ketika belajar menggunakan buku teks, antara lain (1) pertanyaan pemahaman, (2) pertanyaan imajinatif, (3), menyusun data yang berkaitan dengan masalah, (4) membuat diagram, grafik, dan lain-lain, dan (5) latihan menggunakan rujukan. Namun, pada pembelajaran ini terdapat dua jenis evaluasi pembelajaran yang diberikan oleh guru ketika belajar menggunakan buku teks, yaitu (1) pertanyaan pemahaman, dan (2) pertanyaan imajinatif yang dilakukan pada saat pemberian stimulus. Proses evaluasi pembelajaran dengan menggunakan pertanyaan pemahaman dan imajinatif dilakukan secara langsung di kelas. Pertanyaan pemahaman digunakan agar peserta didik dapat mengungkapkan pengetahuannya yang diingat dan memperjelas kemampuan berpikir. Adapun hasil jawaban pertanyaan pemahaman yang diajukan oleh guru kepada peserta didik pada salah satu kelas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.4. Hasil Jawaban Peserta Didik ketika diberikan pertanyaan pemahaman

No	Pertanyaan	Persentase
1	Jelaskan bukti bahwa Kerajaan Tarumanegara pernah mengalami banjir pada abad ke-5 M?	69,4%
2	Jelaskan dampak terjadinya banjir di kerajaan Tarumanegara masa pemerintahan Raja Purnawarman?	69,4%
3	Jelaskan alasan Raja Purnawarman melakukan penggalan sungai Gomati?	69,4%

Coba bandingkan, andaikata jika Raja Purnawarman tidak melakukan penggalian sungai Gomati?	52,7%
--	-------

Satu kelas sebanyak 36 peserta didik. Dari tabel 4.4 tersebut dapat diketahui bahwa pertanyaan nomor 1 telah dijawab dengan tepat oleh peserta didik sebanyak 69,4%. Dalam pertanyaan ini terdapat dua variasi jawaban, yaitu 11 peserta didik yang menjawab “prasasti Tugu” dan 25 peserta didik yang menjawab yaitu “adanya prasasti Tugu yang menceritakan tentang pujian kepada raja Purnawarman sebagai maharaja yang mulia karena beliau melakukan sebuah penggalian yaitu Sungai Gomati dan Candrabagha”. 11 peserta didik tersebut hanya sebatas menyebutkan bukti saja, tetapi tidak menjelaskan secara komprehensif dari bukti seperti yang dilakukan oleh 25 peserta didik.

Kemudian pertanyaan nomor 2 telah dijawab dengan tepat oleh peserta didik sebanyak 69,4%. Dalam pertanyaan ini terdapat dua variasi jawaban, yaitu 11 peserta didik yang menjawab “perekonomian masyarakat kerajaan lumpuh seperti banjir saat ini yang membuat lumpuh perdagangan” dan 25 peserta didik yang menjawab “aktivitas perekonomian lumpuh khususnya pertanian dan perdagangan yang mengakibatkan pajak semakin berkurang karena aktivitas perekonomian terbengkalai akibat meluapnya sungai yang menimbulkan bencana banjir pada saat musim hujan”. 11 peserta didik menjelaskan hanya satu dampak saja yaitu kegiatan perekonomian dan 25 peserta didik menjelaskan lebih komprehensif.

Pertanyaan nomor 3 telah dijawab oleh peserta didik dengan tepat sebanyak 69,4%. Dalam pertanyaan ini terdapat dua variasi jawaban, yaitu 11 peserta didik menjawab “mengatasi luapan banjir” dan 25 peserta didik yang menjawab “Sungai Gomati dan Candrabagha digali untuk mengatasi banjir karena melalui penggalian sungai ini masyarakat dapat terhindar dari banjir ketika musim hujan dan kekeringan pada musim kemarau”. 11 peserta didik hanya menyebutkan tujuan saja dan tidak menjelaskan secara komprehensif seperti yang dilakukan oleh 25 peserta didik.

Pertanyaan nomor 4 telah dijawab oleh peserta didik dengan tepat sebanyak 55,5%. Dalam pertanyaan ini terdapat 3 variasi jawaban, yaitu 10 peserta didik menjawab “nama raja Purnawarman tidak terabadikan di prasasti Tugu karena tidak bisa mengatasi banjir”, 7 peserta didik menjawab “kerajaan Tarumanegara akan selalu mengalami kebanjiran” dan 19 peserta didik menjawab “masyarakat kerajaan Tarumanegara tidak mengalami kesejahteraan karena luapan sungai yang terus menerus menghancurkan pertanian dan

perdagangan, dan pemimpin mereka andaikata tidak membangun tersebut jelas tidak akan terabadikan dalam prasasti karena dianggap tidak bisa menyelesaikan masalah”. 10 peserta didik menjawab hanya ditujukan pada pemimpin yaitu raja Purnawarman, 7 peserta didik menjawab hanya ditujukan pada kerajaan, dan 19 peserta didik menjawab secara komprehensif.

Setelah melakukan evaluasi, guru mengajukan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi pembelajaran. Terdapat dua peserta didik yang mengacungkan tangan untuk memberikan refleksi. Peserta didik pertama memberikan sebuah refleksi yaitu “dalam mengatasi bencana alam seperti banjir keterlibatan seorang pemimpin merupakan mutlak. Seorang pemimpin adalah cerminan masyarakat. Apabila pemimpin tersebut bekerja dengan keras seperti Raja Purnawarman bersama rakyatnya untuk menggali sungai Gomati maka timbulah sebuah kebersamaan untuk mengatasi masalah seperti banjir”.

Kemudian peserta didik kedua juga memberikan refleksi, yaitu:

“alam harus dikelola dengan baik, jika tidak dikelola dengan baik maka alam akan tidak baik. Artinya ketika kita belajar sejarah kerajaan Tarumanegara yang letaknya di pinggir sungai, masyarakat mengelola alam dengan baik dengan dibuktikannya prasasti tugu pada pertengahan abad ke-5 M yang menceritakan penggalian Sungai Gomati dan Candrabagha untuk aliran pertanian dan mengatasi banjir”.

Kegiatan refleksi tersebut memunculkan kesadaran ekologi ketika mempelajari sejarah dengan menggunakan pendekatan *ecopedagogy*. Peserta didik terbongkar pengetahuannya untuk menyadari dan pentingnya bagaimana menerapkan hubungan baik dengan alam. Dengan mempelajari sejarah perjalanan manusia dengan alam peserta didik akan peka terhadap masalah lingkungan hidup pada masa kini.

3. Kendala Yang Dihadapi Ketika Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Buku Teks

Pembelajaran sejarah Indonesia pendekatan *ecopedagogy* dengan menggunakan buku teks telah dilakukan di MAN Sumenep. Dari pengamatan yang dilakukan, buku-buku teks yang dipilih merupakan buku terbitan dari kemdikbud tahun 2017 dan 2018. Buku teks tersebut kemudian dianalisis unsur-unsur *ecopedagogy*nya oleh guru dan dikembangkan menjadi bahasan ketika pembelajaran di kelas. Namun, proses pembelajaran tersebut terdapat kendala baik secara teknis dan non teknis pada guru dan peserta didik.

Pembelajaran sejarah dengan pendekatan *ecopedagogy* dengan menggunakan buku teks dilakukan hanya pada materi terintegrasi oleh unsur *ecopedagogy*. Oleh karena itu tidak semua materi yang ada di buku teks sejarah Indonesia yang dapat diintegrasikan, sehingga guru mengembangkannya terlebih lanjut dengan menggunakan sumber-sumber lain. Hal ini merupakan sebuah kendala bagi guru MAN Sumenep secara non teknis untuk menemukan informasi sejarah yang berhubungan dengan dengan ekologi.

Penggunaan sumber informasi sejarah dapat ditemui ketika guru mengembangkan materi pembangunan bendungan Waringin Sapta pada masa raja Airlangga pada abad ke 11 M untuk mencegah banjir. Materi tersebut memiliki unsur *ecopedagogy*. Namun di dalam buku teks sejarah Indonesia terbitan kemdikbud tidak dibahas, sehingga guru mengembangkan materi tersebut melalui sumber-sumber lain seperti *historia.id*.

Buku teks sejarah Indonesia terbitan kemdikbud di MAN Sumenep dipilih oleh guru karena memiliki standar yang cocok bagi peserta didik. Bagi guru dan peserta didik di MAN Sumenep buku terbitan kemdikbud memiliki bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Akan tetapi, kecocokan peserta didik dalam belajar sejarah dengan menggunakan buku teks juga mengalami kendala dalam proses pembelajaran. Kendala tersebut dikarenakan kendala teknis yaitu jumlah buku teks yang ada di perpustakaan tidak memenuhi jumlah peserta didik.

Kendala kebutuhan buku teks dialami oleh peserta didik kelas XI ketika sedang menempuh semester 2. Hal ini dapat diketahui dari jumlah buku teks sejarah Indonesia kelas XI semester 2 di perpustakaan MAN Sumenep sebanyak 40 unit. Sedangkan jumlah peserta didiknya sebanyak 405 unit. Kekurangan buku teks menjadikan peserta didik kelas XI mendapatkannya dengan secara berebutan dengan kelas lain ketika meminjam di perpustakaan.

Tabel 4.5. Perbandingan Jumlah Buku Teks Sejarah Indonesia dan Jumlah Peserta didik di MAN Sumenep Tahun Ajaran 2021-2022

Kelas dan Semester	Jumlah Buku	Jumlah Peserta didik
X Semester 1	440 Unit	420
X Semester 2	440 Unit	417
XI Semester 1	480 Unit	410
XI Semester 2	40 Unit	405
XII Semester 1	449 Unit	402
XII Semester 2	449 Unit	401

Sumber: Data Penulis

Kendala teknis tidak tersedianya buku tidak hanya berdampak pada peserta didik. Guru juga mengalami dampak yang signifikan ketika buku teks tidak tersedia. Buku teks yang digunakan telah terintegrasikan dengan silabus, sehingga memberikan panduan instruksional kepada guru. Dengan buku teks guru mudah memberikan kegiatan instruksional kepada peserta didik untuk mempelajari materi.

Namun, kendala kebutuhan buku teks di perpustakaan yang dibagikan kepada peserta didik dapat diantisipasi dengan cara membagikan buku teks dalam bentuk file melalui whatsapp. Hal ini dapat ditemui di MAN Sumenep ketika guru mengizinkan peserta didik untuk belajar melalui HP. Guru berkoordinasi dengan Tatib agar peserta didik diizinkan Tatib untuk diberikan HP sebagai alat pembelajaran.

Penggunaan buku teks sejarah Indonesia elektronik melalui HP juga mengalami kendala. Kendala tersebut dapat ditemui ketika guru sedang menyajikan materi, peserta didik tidak fokus belajar dan bahkan mengabaikannya dengan bermain HP. Guru fokus menyampaikan materi tetapi tidak menyadari apa yang dilakukan oleh peserta didik ketika memegang HP.

SIMPULAN

Pembelajaran sejarah Indonesia dengan pendekatan *ecopedagogy* menggunakan buku teks merupakan salah satu langkah inovasi pembelajaran dalam menyukseskan program Adiwiyata di MAN Sumenep. Pendekatan *ecopedagogy* dalam pembelajaran sejarah yang diterapkan di MAN Sumenep berguna bagi peserta didik untuk menyadari, dan menerapkan pentingnya membangun hubungan baik dengan alam yang ditunjukkan oleh peristiwa sejarah.

Buku teks sejarah Indonesia merupakan salah satu pegangan sumber belajar bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah dengan pendekatan *ecopedagogy* terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu merencanakan, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan guru merancang pembelajaran terlebih dahulu dalam bentuk silabus, RPP dan memilih buku teks. Pada saat proses pembelajaran menggunakan buku teks dengan berpatokan satu sangat tidak dibenarkan. Oleh karena dilakukannya kegiatan mencari sumber atau informasi kesejarahan mengenai isu ekologi dapat dilakukan dengan dua langkah, yaitu (1) guru mencarikan sumber informasi dan (2) peserta didik mencari sumber informasi secara mandiri. jenis evaluasi pembelajaran yang diberikan oleh guru ketika belajar menggunakan buku teks, yaitu (1) pertanyaan pemahaman, dan (2) pertanyaan imajinatif.

Kemudian terdapat kendala yang dihadapi guru ketika proses pembelajaran dengan menggunakan buku teks, yaitu tidak semua materi yang ada di buku teks sejarah Indonesia yang dapat diintegrasikan dengan isu-isu ekologi. Kendala tersebut dapat diselesaikan dengan melakukan inovasi dengan menemukan dan mengembangkan informasi sejarah yang berhubungan dengan ekologi. Kemudian kendala jumlah buku teks yang ada di perpustakaan tidak memenuhi jumlah peserta didik. Kendala tersebut dapat diantisipasi dengan cara membagikan buku teks dalam bentuk file melalui whatsapp. Kemudian terdapat kendala ketika menggunakan buku teks elektronik (BSE) guru tidak menyadari apa yang dilakukan oleh peserta didik ketika memegang HP, sehingga menjadikan peserta didik tidak fokus belajar dan bahkan mengabaikannya dengan bermain HP. Kendala tersebut dapat dilakukan pengawalan terhadap peserta didik agar fokus belajar.

REFERENSI

- Ahmad, T. A. (2013). Pembelajaran sejarah berwawasan lingkungan. *Indonesian Journal of Conservation*, 2(1), 74–83. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/2696>
- Arraman, B. C., & Hazmi, N. (2018). Analisis buku teks sejarah kelas x kurikulum 2013. *KAGANGA: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 1(2), 122–140. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v1i2.404>
- Suparman, A. (2012). *Desain instruksional modern*. Erlangga.
- Garvey, B & Krug, M. (2017). *Model-model pembelajaran Sejarah*. Ombak.
- Darmawan, W. (2018). Historiography Analysis of History Text Book From Neerlandocentric To Scientific. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 11(2), 99. <https://doi.org/10.17509/historia.v11i2.12333>
- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan Masyarakat berkarakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1661>
- Ary, D., Jacobs, L.C, & Sorensen, C. (2010). *Introduction to research in education*. Wadsworth.
- Hamzah, S. (2013). *Pendidikan lingkungan sekelumit wawasan pengantar*. PT Refika Aditama.
- Hanim, F. (2020). Enviromental history for school. *Historika*, 23(1), 14–26. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jss.2014.12.010>.
- Hermana, H. G. (2018). Green history dalam buku teks sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.12564>
- Hungerford, H. (2002). Conversations with...: environmental educators a conversation with rick wilke. *Journal of Environmental Education*, 33(4), 4–9. <https://doi.org/10.1080/00958960209599148>
- Prasetyo, K & Hariyanto. (2017). *Pendidikan lingkungan indonesia dasar pedagogi dan metodologi*. Rosdakarya.
- Maulana, I., Maharani, C., & Aulia Aurisa, H. (2017). Anticipating global climate changes by using ecopedagogy in historical studyin indonesia university of education. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 1(1), 31–43. <https://doi.org/10.20319/pijss.2015.s21.3143>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode metode baru*. UI-Press.
- Mulyana, A. (2013). Nasionalisme dan Militarisme: ideologisasi historiografi buku teks pelajaran sejarah sma. *Paramita: Historical Studies Journal*, 23(1), 78–87.
- Parker, L., Prabawa-Sear, K., & Kustiningsih, W. (2018). How young people in Indonesia see themselves as environmentalists: Identity, behaviour, perceptions and responsibility. *Indonesia and the Malay World*, 46(136), 263–282. <https://doi.org/10.1080/13639811.2018.1496630>
- Purwanta, H. (2012). Wacana identitas nasional: analisis isi buku teks pelajaran sejarah sma 1975- 2008. *Paramita*, 22(1), 108–121.
- Kochar, S.K. (2008). *Teaching of history*. Gramedia.
- Supriatna, N. (2011). Konstruksi pembelajaran sejarah yang berorientasi pada masalah kontemporer pembangunan. *Mimbar*, 27(1), 21–30.
- Supriatna, N. (2017). *Ecopedagogy membangun kecerdasan ekologis dalam pembelajaran ips*. Rosdakarya.
- Utami, I. W. P., & Widiadi, A. N. (2016). Wacana bhineka tunggal ika dalam buku teks sejarah. *Paramita: Historical Studies Journal*, 26(1), 106. <https://doi.org/10.15294/paramita.v26i1.5150>

Dick, W & Carey, L. (2009). *The systematic design of instruction*. Paterson.

Yasida, K. S. (2020). Eco-Pedagogy. *Historika*, 23(1), 70–79.